

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada hakekatnya manusia sebagai makhluk sosial tidak akan pernah lepas dari hubungannya dengan orang lain. Hubungan tersebut ada yang bersifat formal, yang hanya sekedar basa-basi sehingga tidak mendalam dan ada pula hubungan yang mendalam, seperti mencurahkan isi hati, berkeluh kesah, dan meminta tolong dalam kesulitan. Hal ini juga akan dialami oleh pria dan wanita yang telah meningkat dewasa di mana mereka dituntut untuk dapat berhubungan secara mendalam sampai dapat memiliki arti tersendiri di dalam hidupnya. Hubungan demikian diharapkan akan terus meningkat sampai jenjang perkawinan. Umumnya perkawinan dianggap sebagai salah satu tugas perkembangan bagi orang yang telah meningkat dewasa. Diharapkan setiap orang dapat menjalani tugas perkembangannya dengan baik ( Kuntaraaf dalam Andini 2007).

Setiap pasangan yang melangsungkan perkawinan pasti menginginkan kehidupan keluarga yang harmonis. Namun kenyataannya, sebuah perkawinan pada dasarnya terdiri dari dua orang yang mempunyai kepribadian, sifat, karakter, latar belakang keluarga dan problem keluarga yang berbeda. Semua itu sudah ada jauh sebelum keduanya memutuskan untuk menikah. Oleh karena itu tidak mengherankan apabila kehidupan perkawinan tidak seindah dan seromantis ketika berpacaran. Masalah-masalah yang timbul menjadikan perkawinan menjadi sulit bertahan dan ada yang berujung sampai perceraian. Tetapi yang sangat diharapkan

adalah sebuah keluarga yang bisa menghadapi segala masalah yang dihadapi dan keharmonisan bisa terjaga sepanjang waktu ( Kuntaraaf dalam Andini).

Menurut (Aina dalam Andini 2007), dalam sebuah perkawinan ada 3 hal yang harus diperhatikan agar dapat mewujudkan perkawinan yang bahagia yaitu menjalin komunikasi yang baik dengan pasangan, kesepakatan untuk menerima kekurangan dari pasangan serta senantiasa berdoa kepada Tuhan. Dalam membina hubungan suami istri, bila menemui kegagalan, maka perkawinan akan hancur, yang akan menyebabkan frustasinya suami istri dan hal ini akan berakibat buruk terhadap anak-anak. Berbagai tekanan emosi akan menyebabkan timbulnya kenakalan remaja, alkoholisme dan kecanduan lainnya (Kuntaraaf dalam Andini 2007).

Di berbagai belahan dunia dengan beragam budaya dan sistem sosial, keluarga merupakan unit sosial penting dalam bangunan masyarakat. Keluarga merupakan warisan umat manusia yang terus dipertahankan keberadaannya dan tidak lekang oleh perubahan zaman (Lestari, 2012). Oleh karena itu keluarga merupakan bagian pertama dari perkembangan manusia baik dalam hal pembentukan intelektual, emosi maupun spiritual. Keluarga juga merupakan organisasi yang paling penting dalam kelompok sosial. Keluarga merupakan pembentuk fondasi atau landasan bangunan masyarakat, sehingga keruntuhan dan kelemahan keluarga akan memberikan dampak negatif kepada masyarakat. Dan sebaliknya pula apabila pembentukan fondasi atau landasan bangunan masyarakat itu baik dan utuh maka akan berdampak positif kepada masyarakat (Nasution, 2008).